

Analisis Makna Denotatif dan Konotatif dalam Lirik Lagu *Celengan*

***Rindu* Karya Fiersa Besari**

Ni Made Erna Artini

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Penulis Koresponden: erna1996.e1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji makna denotatif dan konotatif yang terkandung dalam lirik lagu “Celengan Rindu” karya Fiersa Besari, sekaligus mengungkap fenomena kebahasaan yang merefleksikan pengalaman emosional dalam hubungan jarak jauh. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan penekanan pada analisis semantik. Data berupa teks lirik lagu diperoleh melalui teknik dokumentasi, kemudian dianalisis dengan metode simak dan catat, serta diperkuat melalui observasi dengan cara mendengarkan lagu secara berulang. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa makna denotatif dalam lirik secara eksplisit menggambarkan kondisi kerinduan, keterbatasan interaksi akibat jarak, serta harapan untuk dapat bertemu kembali. Di sisi lain, makna konotatif mencerminkan kompleksitas emosi, seperti kerinduan yang mendalam, kecemasan, kecemburuan, serta usaha menjaga hubungan melalui komitmen, kepercayaan, dan kesabaran. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian semantik, khususnya dalam memahami peran lirik lagu sebagai medium ekspresi pengalaman subjektif yang kompleks. Selain itu, penelitian ini juga memiliki implikasi praktis bagi kajian sastra dan linguistik dalam menafsirkan makna bahasa secara kontekstual.

Kata kunci: Lirik lagu, Makna Denotatif, Makna Konotatif

Pendahuluan

Bahasa tidak sekadar hadir sebagai alat tukar informasi yang bersifat praktis, melainkan juga sebagai ruang tempat manusia menyusun dan merundingkan pengalaman batin mereka. Melalui bahasa, gagasan yang abstrak dapat dijadikan lebih terjangkau, sementara perasaan yang sulit dijelaskan sering kali justru menemukan bentuknya. Dalam praktik sehari-hari, fungsi ini tidak selalu berjalan secara lurus. Ada momen ketika bahasa dipakai untuk menciptakan efek, bukan sekadar menyampaikan isi. Di titik itulah dimensi artistik mulai terasa. Salah satu bentuk yang paling mudah dijumpai adalah lirik lagu. Ia tidak berdiri sebagai kalimat biasa. Kata-kata di dalamnya disusun dengan pertimbangan ritme, bunyi, dan nuansa, sehingga makna yang muncul bisa berlapis, kadang terang, kadang justru sengaja dibiarkan samar agar pendengar mengisinya sendiri.

Perkembangan industri musik Indonesia belakangan ini menunjukkan dinamika yang tidak bisa dilepaskan dari perubahan teknologi. Produksi lagu yang dulu membutuhkan

akses terbatas kini menjadi jauh lebih terbuka, bahkan untuk individu yang bekerja secara mandiri. Namun, perubahan yang paling terasa justru muncul pada cara distribusi dan konsumsi. Platform seperti Spotify dan YouTube tidak hanya mempermudah akses, tetapi juga menggeser kebiasaan mendengarkan musik menjadi sesuatu yang lebih instan dan fleksibel. Musik tidak lagi menunggu momen khusus; ia menyusup ke aktivitas harian, dari perjalanan singkat hingga waktu istirahat. Pergeseran ini menandai perubahan budaya yang cukup mendasar. Media konvensional perlahan kehilangan dominasi, digantikan oleh ekosistem digital yang serba cepat. Dampaknya tidak sepenuhnya seragam. Di satu sisi membuka peluang, di sisi lain memunculkan tantangan baru bagi pelaku industri untuk tetap relevan.

Akses yang semakin mudah tersebut ternyata ikut mengubah cara lagu dipahami. Jika sebelumnya lagu sering diposisikan sebagai hiburan yang ringan, kini perannya terasa lebih luas dan tidak selalu sederhana. Lagu bisa menjadi medium refleksi, bahkan bagi sebagian orang menjadi cara untuk memahami pengalaman pribadi yang sulit diungkapkan secara langsung. Menariknya, proses penciptaan lagu tidak selalu secepat yang dibayangkan. Inspirasi memang bisa muncul tiba-tiba, tetapi merangkai sebuah karya yang utuh membutuhkan pertimbangan yang tidak sedikit. Ada pilihan kata yang harus ditimbang, ada nada yang perlu disesuaikan, dan ada pesan yang ingin dijaga agar tidak kehilangan arah. Tidak semua lagu berhasil mencapai kedalaman ini. Namun, ketika berhasil, hasilnya sering kali terasa lebih melekat karena tidak hanya enak didengar, tetapi juga mengandung sesuatu yang bisa dipikirkan ulang.

Dalam kerangka tersebut, lirik lagu menempati posisi yang cukup menentukan. Ia bukan sekadar pelengkap dari unsur musikal, melainkan bagian yang membawa inti ekspresi itu sendiri. Pemilihan diksi menjadi kunci, bukan hanya karena aspek keindahan, tetapi juga karena kemampuannya menghadirkan realitas yang dirasakan pencipta lagu. Kadang realitas itu konkret, kadang lebih bersifat reflektif. Erlangga, Utomo, dan Anisti (2021) melihat lirik sebagai hasil imajinasi yang diwujudkan melalui susunan kata yang selaras dan bernilai estetika. Pandangan ini membuka kemungkinan untuk memandang lirik tidak hanya sebagai bagian dari musik, tetapi juga sebagai karya sastra yang berdiri sendiri. Meski demikian, tidak semua lirik otomatis memiliki kedalaman yang sama. Ada yang terasa kuat secara estetika, ada pula yang lebih mengandalkan kesederhanaan. Perbedaan ini justru memperkaya cara kita memandang lirik dalam konteks kajian sastra modern.

Jika ditarik lebih jauh, lirik lagu memiliki kedekatan yang cukup jelas dengan puisi, terutama dalam hal kepadatan makna dan penggunaan bahasa yang imajinatif. Suryanto (2016) menyoroti kesamaan struktur kebahasaan antara keduanya, sementara Depdiknas

dalam Yulianti (2019) menekankan bahwa lirik merupakan ungkapan perasaan pribadi yang disampaikan secara puitis. Dalam analisis makna, perbedaan antara denotasi dan konotasi menjadi penting untuk diperhatikan. Sinaga, Yanti Claudia, et al. (2021) menjelaskan bahwa makna konotatif merujuk pada arti kiasan yang digunakan untuk memperkaya dan memperhalus maksud tertentu, sedangkan makna denotatif cenderung langsung dan merujuk pada objek secara apa adanya. Arifin dan Tsai (2010: 28) bahkan menilai bahwa makna konotatif bersifat lebih spesifik dan kontekstual, berbeda dengan denotasi yang lebih umum. Dalam praktiknya, batas antara keduanya tidak selalu tegas. Kadang satu kata bisa bergerak dari makna literal menuju makna kiasan tergantung situasi penggunaannya. Di situlah analisis menjadi menarik, karena tidak semua makna hadir dalam bentuk yang pasti.

Nama Fiersa Besari kerap muncul dalam percakapan tentang musik Indonesia, terutama ketika membahas karya yang dekat dengan pengalaman emosional anak muda. Daya tariknya tidak semata terletak pada melodi, melainkan pada pilihan kata yang terasa terjaga sekaligus personal, seolah-olah ditulis dari ruang refleksi yang tidak tergesa. Salah satu karyanya, “Celengan Rindu”, yang dirilis pada tahun 2014 dalam album “Tempat Aku Pulang”. Lagu “Celengan Rindu ini mulai populer dan banyak di cover pada tahun 2019, lagu tersebut sering dijadikan bahan telaah karena cara uniknya memadatkan perasaan menjadi simbol sederhana.

Menariknya, lagu ini tidak lahir dari ruang hampa. Ia berangkat dari pengalaman perjalanan yang cukup panjang, yang secara implisit membentuk narasi tentang jarak, waktu, dan ketidakhadiran. Relasi jarak jauh menjadi semacam latar yang tidak selalu disebutkan secara eksplisit, tetapi terasa mengendap di hampir setiap bagian liriknya. Tidak semua orang mungkin menangkapnya dengan cara yang sama, dan di situlah letak kekuatannya. Popularitasnya yang mencapai jutaan pendengar menunjukkan bahwa tema tersebut menemukan resonansi yang luas, meskipun interpretasinya bisa sangat personal. Dalam konteks kajian ini, lirik “Celengan Rindu” membuka ruang analisis yang cukup kompleks, terutama ketika mencoba membedakan mana makna yang bersifat langsung dan mana yang lahir dari asosiasi emosional.

Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menitikberatkan pada pemaparan fenomena kebahasaan yang terdapat dalam lirik lagu “Celengan Rindu” karya Fiersa Besari, khususnya dalam analisis makna denotatif dan konotatif. Menurut Creswell (2022), penelitian kualitatif deskriptif berfokus pada proses penafsiran makna yang muncul dari konteks.

Data yang digunakan pada penelitian ini berupa teks lirik lagu “Celengan Rindu” sebagai fokus utama dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi terhadap lirik lagu dari sumber, teknik simak dan catat digunakan dalam penelitian ini, sedangkan observasi dilaksanakan dengan cara mendengarkan lagu secara berulang untuk memahami makna denotatif dan konotatif yang terkandung dalam lirik lagu “Celengan Rindu”.

Pembahasan

Analisis Makna denotasi dan makna konotasi pada lagu “Celengan rindu” karya Fiersa Be-sari sebagai berikut:

Lirik “Celengan Rindu”

Aku kesal dengan jarak
Yang sering memisahkan kita
Hingga aku hanya bisa
Berbincang denganmu di WhatsApp
Aku kesal dengan waktu
Yang tak pernah berhenti bergerak
Bareng sejenak
Agar aku bisa menikmati tawamu
Ingin ku berdiri di sebelahmu
Menggenggam erat jari-jarimu
Mendengarkan lagu Sheila On 7
Seperti waktu itu saat kau di sisiku
Dan tunggulah aku di sana
Memecahkan celengan rinduku
Berboncengan denganmu mengelilingi kota
Menikmati surya perlahan menghilang
Hingga kejamnya waktu
Menarik paksa kau dari pelukku
Lalu kita kembali menabung rasa rindu
Saling mengirim doa, sampai nanti sayangku
Jangan matikan HP-mu
Kau tahu aku benci khawatir
Saat kau tak mengabari
Aku tak suka bertanya-tanya

Ingin kubakar dia yang sering
 Mention-mention-an denganmu di Twitter
 Namun, kau selalu meyakinkanku
 "Tuk tumbuhkan percaya, bukan rasa curiga
 Dan tunggulah aku di sana
 Memecahkan celengan rinduku
 Berboncengan denganmu mengelilingi kota
 Menikmati surya perlahan menghilang
 Hingga kejamnya waktu
 Menarik paksa kau dari pelukku
 Lalu kita kembali menabung rasa rindu
 Saling mengirim doa, sampai nanti sayangku
 Pa-pa-ra-pa, pa-pa-ra-pa
 Pa-pa-ra-pa, pa-pa-pa-pa
 Pa-pa-ra-pa, pa-ra-ra, ra-ra, ra-ra
 Hingga kita bertemu

Tabel Analisis:

Lirik Lagu	Makna Denotasi	Makna Konotasi
Aku kesal dengan jarak Yang sering memisahkan kita Hingga aku hanya bisa Berbincang denganmu di whatsapp	Jarak adalah ruang yang membentang di antara dua tempat, Jarak tersebut menyebabkan interaksi yang terjadi di antara keduanya terbatas pada komunikasi tidak langsung, yaitu melalui media digital berupa aplikasi WhatsApp.	Perasaan kesal, rindu, dan keterbatasan emosional yang dialami seseorang akibat hubungan yang terhalang oleh jarak dan mengisyaratkan ketidakpuasan karena komunikasi yang terjadi terasa kurang bermakna dibandingkan pertemuan langsung.
Aku kesal dengan waktu Yang tak pernah berhenti bergerak Bareng sejenak	Penyanyi merasa jengkel terhadap waktu yang tidak berhenti karena tak kunjung memberi peluang untuk	Penyanyi ingin menyampaikan bahwa dia diliputi rasa kesal dan ingin mengungkapkan rindu dan

<p>Agar aku bisa menikmati tawamu.</p>	<p>berjumpa dan berbagi tawa bersama.</p>	<p>keinginan untuk memiliki lebih banyak waktu Bersama orang yang dicintai, karena kebersamaan yang singkat berharga.</p>
<p>Ingin ku berdiri di sebelahmu Menggenggam erat jari-jarimu Mendengarkan lagu Sheila on 7 Seperti waktu itu saat kau di sisiku</p>	<p>Menggambarkan keinginan seseorang untuk berada secara fisik di sampingnya, memegang tangannya, serta mendengarkan lagu dari band Sheila on 7 bersama-sama, sebagaimana pernah dilakukan pada waktu sebelumnya ketika mereka berada dalam satu tempat dan kebersamaan yang nyata.</p>	<p>Menggambarkan kerinduan mendalam terhadap kebersamaan di masa lalu yang penuh kehangatan dan kedekatan. Keinginan untuk berdiri di samping dan menggenggam tangannya, sambil mendengarkan lagu berdua.</p>
<p>Dan tunggulah ku di sana Memecahkan celengan rinduku Berboncengan denganmu mengelilingi kota Menikmati surya perlahan menghilang</p>	<p>Menggambarkan seseorang meminta untuk ditunggu, dan datang untuk bertemu secara langsung dan bisa Bersama-sama mengelilingi kota sambil menikmati matahari terbenam.</p>	<p>Mencerminkan perasaan rindu yang mendalam serta harapan untuk segera bertemu dengan orang yang dicintai apabila benar-benar ingin menghabiskan waktu bersamanya.</p>
<p>Hingga kejamnya waktu Menarik paksa kau dari pelukku Lalu kita kembali menabung rasa rindu Saling mengirim doa sampai nanti sayangku</p>	<p>Menggambarkan kondisi ketika waktu membuat hubungan dua orang harus berpisah sehingga salah satunya tidak lagi berada dalam pelukan yang lain. Setelah berpisah, keduanya kembali menjalani kehidupan masing-masing</p>	<p>Menggambarkan kesedihan dan kepedihan akibat perpisahan yang tidak diinginkan hingga harus menahan rindu dan menyimpan harapan agar hubungan tetap terjaga hingga mereka dapat dipertemukan Kembali.</p>

	sambil menahan rasa rindu dan tetap berkomunikasi melalui doa hingga waktu pertemuan berikutnya.	
Jangan matikan hapemu Kau tahu aku benci khawatir Saat kau tak mengabari Aku tak suka bertanya tanya	Penyanyi meminta agar kekasihnya tidak mematikan ponselnya karena ia merasa khawatir jika tidak mendapatkan kabar dari kekasihnya. Penyanyi tidak menyukai keadaan Ketika tidak adanya komunikasi dan pasti akan bertanya-tanya tentang keberadaannya.	Ada ungkapan rasa cemas dan ketergantungan terhadap seseorang yang dicintai, di mana penyanyi sangat membutuhkan kepastian komunikasi agar tidak merasa khawatir dan gelisah saat tidak mendapat kabar.
Ingin ku bakar dia yang sering Mention mentionan denganmu di twitter Namun kau selalu menyakinkanku Ku tumbukan rasa percaya Bukan rasa curiga	Menunjukkan penyanyi merasa marah kepada orang lain yang sering berinteraksi dengan pasangannya di Twitter melalui fitur mention. Namun, pasangannya berusaha meyakinkan untuk tetap percaya dan tidak menaruh curiga dalam hubungan ini.	Menyiratkan kecemburuan dan gejolak emosi dalam hubungan akibat interaksi pasangan dengan orang lain di media sosial. Perasaan marah dan tersinggung sangat kuat, sementara upaya untuk tetap percaya dan mengendalikan rasa curiga demi mempertahankan kepercayaan dalam hubungan.
Dan tunggulah ku di sana Memecahkan celengan rinduku Berboncengan denganmu mengelilingi kota	Menggambarkan penyanyi meminta kekasihnya untuk ditunggu di suatu tempat, kemudian ia akan datang untuk bertemu melakukan kegiatan bersama, yaitu	Menggambarkan kerinduan yang mendalam serta keinginan untuk mewujudkan kebersamaan yang telah lama dinantikan. Mengorbankan diri untuk

Menikmati surya perlahan menghilang	mengelilingi kota dan menikmati pemandangan matahari yang perlahan ter- benam.	bertemu, sambil menikmati matahari terbenam dengan momen sederhana yang hangat, romantis, dan penuh kebahagiaan Bersama.
Hingga kejamnya waktu Menarik paksa kau dari pelukku Lalu kita kem- bali menabung rasa rindu Saling mengirim doa sampai nantinya sayangku	Menggambarkan waktu me- nyebabkan dua orang harus berpisah sehingga seseorang tidak lagi berada dalam pe- lukan pasangannya. Setelah berpisah, keduanya men- jalani kehidupan masing- masing dengan menahan rasa rindu dan tetap saling mendoakan hingga suatu saat dapat bertemu kembali.	Mengungkapkan perasaan sedih karena perpisahan yang dipaksa oleh keadaan, disertai rindu yang terus bertambah dan harapan agar hubungan tetap terjaga me- lalui doa hingga bisa ber- temu kembali.
Paparapa paparapa papa- rapaparapapa Paparapa parararararara hingga kita bertemu	Mengungkapkan sampai terjadinya pertemuan antara dua orang pasangan ini.	Menunjukkan keyakinan dan harapan bahwa perpisa- han sementara akan be- rakhir dengan pertemuan kembali

Berdasarkan tabel yang telah disajikan di atas, dapat diketahui bahwa pemaknaan de-notatif diperoleh dari setiap bait yang terdapat dalam teks tersebut. Dalam bait pertama terdapat lirik dengan kata jarak yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti ruang antara dua tempat. Selanjutnya ada kata berbincang yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti membicarakan sesuatu. Selanjutnya kata sejenak yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sebentar dan beberapa saat untuk melakukan sesuatu. Selanjutnya kata berboncengan yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti naik suatu kendaraan bersama-sama yang satu membonceng yang lain. Selanjutnya kata mengelilingi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berarti berputar-putar. Selanjutnya kata celengan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berarti menabung waktu untuk bertemu. Selanjutnya kata curiga yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti rasa kurang percaya atau tidak

yakin. Selanjutnya kata menghilang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya tidak kelihatan lagi atau tidak ada lagi.

Berdasarkan tabel yang telah disajikan di atas, dapat diketahui bahwa pemaknaan konotatif diperoleh dari setiap bait yang terdapat dalam teks tersebut. Pada bait pertama dengan lirik “kesal dengan jarak” yang memiliki makna perasaan sedih, rindu frustrasi yang dimiliki karena tidak bisa bertemu secara langsung. Selanjutnya lirik “menikmati tawamu” yang memiliki makna merasakan kebahagiaan, kenyamanan, atau kehangatan dari tawa seseorang dengan bersama. Selanjutnya lirik “benci khawatir” yang memiliki makna penolakan terhadap perasaan cemas yang terus menerus muncul. Selanjutnya lirik “menabung rasa rindu” yang memiliki makna nanti waktu pada kesempatan pertemuan yang akan datang. Selanjutnya lirik “menikmati surya” yang memiliki makna menghabiskan waktu Bersama melihat terbenamnya matahari. Selanjutnya lirik “memecahkan celengan rindu” yang memiliki makna Proses menghapus seluruh rasa rindu yang sedang dialami. Selanjutnya lirik “kejamnya waktu” yang memiliki makna dimana waktu digambarkan seolah-olah kejam karena membuat mereka berpisah. Selanjutnya lirik “Menarik paksa kau dari pelukku” yang memiliki makna merelakan untuk sementara orang yang dicintai walaupun tidak rela. Selanjutnya lirik “kubakar dia yang sering mention di twitter” yang memiliki makna bukan benar-benar membakar, tetapi menunjukkan seseorang memiliki rasa cemburu terhadap orang lain.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini makna denotasi dan konotasi terdapat di lirik lagu “*Celengan rindu*” karya Fiersa Besari dapat disimpulkan bahwa makna denotasi yaitu ungkapan penulis yang sedang merasakan kerinduan terhadap kekasihnya, sekaligus berharap agar kekasihnya dapat menunggu hingga mereka dapat kembali bersama, bertemu secara langsung dan menghabiskan waktu bersama. Dengan demikian lagu “*Celengan Rindu*” menggambarkan perasaan penulisnya secara langsung.

Sedangkan makna konotatif dalam lagu ini berdasarkan hasil peneliti yaitu menunjukkan hubungan jarak jauh yang sedang dialami memiliki dampak baik ataupun dampak buruk dalam suatu hubungan, harus adanya komitmen kesabaran, serta kepercayaan yang kuat antar pasangan untuk menjalin hubungan yang kuat.

Daftar Pustaka

- Arifin, E. Z. & Tasar, S. A. (2008). *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta:
- Creswell, J. W. (2022). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Thousand Oaks, Ca: Sage Publications
- Erlangga, Christopher Yudha, Ichsan Widi Utomo, And Anisti. 2021. “Konstruksi Nilai Romantisme Dalam Lirik Lagu”.
- Sinaga, Y. C., Cyntia, S., Komariah, S., & Barus, F. L. (2021). Analisis Makna Denotasi Dan Konotasi Pada Lirik Lagu Celengan Rindukarya Fiersa Besari. *Metabasa*, 3(1).
- Sinaga, Y. C., Cyntia, S., Komariah, S., & Barus, F. L. (2021). Analisis Makna Denotasi Dan Konotasi Pada Lirik Lagu Celengan Rindu Karya Fiersa Besari. *Metabasa*, 3(1)